BAB V
Kesimpulan

Sejak PM Takeo Fukuda mengenalkan konsep *heart-to heart relations* dalam membina hubungan luar negeri Jepang di Asia Tenggara tahun 1977, orientasi Jepang untuk melakukan kebijakan luar negerinya tidak hanya meliputi bidang ekonomi, namun juga melibatkan aspek-aspek sosial dan kebudayaan. Keterlibatan aspek sosial dan kebudayaan ini pulalah yang kemudian membuat Jepang untuk memberikan perhatian lebih dalam melakukan kegiatan diplomasi publik di negara-negara mitranya, termasuk Indonesia.

Upaya Jepang dalam melakukan kegiatan diplomasi publik ini terlebih dahulu diwujudkan dengan pendirian *Japan Foundation* pada tahun 1972 oleh Takeo Fukuda yang saat itu menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Jepang. Peristiwa Malari yang terjadi di Jakarta pada tahun 1974 juga semakin memperkuat anggapan bagi Jepang untuk lebih melihat diplomasi publik sebagai aspek penting dalam melakukan kebijakan luar negerinya, terutama setelah berbagai macam, stigma negatif yang diberikan kepada Jepang akibat kebijakan luar negeri Jepang yang terlalu berorientasi kepada ekonomi. Sehingga pada tahun yang sama, Jepang membuka kantor perwakilan *Japan Foundation* di Jakarta. Jepang ingin

menunjukkan kepada masyarakat Indonesia khususnya bahwa orientasi kebijakan luar negeri Jepang tak hanya dalam bidang ekonomi semata, namun juga ingin berkontribusi dalam bidang lain seperti sosial dan kebudayaan

Tidak hanya *Japan Foundation*, *Japan International Cooperation Agency* (JICA) yang didirikan pada tahun 1974 juga turut memiliki peran dalam mewujudkan diplomasi publik Jepang di Indonesia. JICA sebenarnya memiliki fokus kerja utama dalam kegiatan bantuan pemerintah Jepang dalam bentuk *Official Development Assistant* (ODA), namun dalam kegiatan-kegiatannya JICA melibatkan tenaga ahli dan profesional baik dari Jepang maupun Indonesia yang notabene juga merupakan bagian dari masyarakat sehingga interaksi kedua belah pihak tersebut akan turut membantu mewujudkan kegiatan diplomasi publik kedua negara, khususnya dari Jepang ke Indonesia.

Sejak didirikan, *Japan Foundation* telah berperan banyak dalam mengenalkan dan menyebarkan nilai-nilai kebudayaan Jepang melalui berbagai macam kegiatan yang diadakannya. Penyelenggaraan berbagai macam kegiatan bertemakan kebudayaan, baik tradisional maupun modern, menjadi andalan bagi *Japan Foundation* dalam menyebarkan nilai-nilai kebudayaan Jepang di Indonesia. *Japan Foundation* mengadakan berbagai pameran seni, konser musik, kursus-

kursus dan lokakarya kebudayaan Jepang, dan sebagainya. Tema-tema kegiatan yang diadakan merupakan tema kegiatan yang turut mengundang keterlibatan masyarakat umum, dikarenakan kebudayaan adalah aspek yang dekat dengan masyarakat, sehingga penyebaran nilai-nilai kebudayaan Jepang menjadi efektif langsung ke masyarakat agar mereka mendapatkan pemahaman yang baik tentang Jepang melalui aspek kebudayaannya.

Dalam hal pendidikan bahasa Jepang di Indonesia, *Japan Foundation* sejak awal pendirian telah membantu pemerintah Indonesia dalam menyusun kurikulum pelajaran bahasa Jepang untuk sekolah-sekolah menengah di Indonesia. *Japan Foundation* juga membuat standar kompetensi pengajaran bahasa Jepang untuk menyeragamkan pola dan metode pendidikan bahasa Jepang di Indonesia. Antusiasme masyarakat Indonesia untuk belajar bahasa Jepang cukup tinggi sehingga sejak 1995 *Japan Foundation* menyelenggarakan ujian kemampuan bahasa Jepang (JLPT) yang setiap tahun diadakan di Indonesia. Awalnya, JLPT hanya diselenggarakan di empat kota di Indonesia (Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan). Kemudian dalam kurun waktu lima belas tahun kota penyelenggara berkembang menjadi delapan kota (Yogayakarta, Padang, Denpasar, Manado)

sebagai dampak dari jumlah keikutsertaan peserta ujian yang bertambah setiap tahunnya.

JICA sendiri dalam kaitannya dengan diplomasi publik memiliki program dan agenda-agenda khusus yang melibatkan masyarakat Indonesia, yaitu pelatihan bagi calon-calon pemimpin muda dan pelatihan bagi tenaga ahli profesional dari berbagai latar bidang pendidikan dan keahlian tertentu ke Jepang. Melalui keterlibatan kelompok masyarakat tersebut dalam kegiatan JICA diharapkan pemahaman dan pengertian yang lebih baik tentang Jepang akan didapatkan oleh masyarakat Indonesia yang menjadi peserta berbagai program yang diadakan oleh JICA.

Kegiatan-kegiatan berbasis publik yang diadakan oleh *Japan Foundation* dan JICA turut menggiring opini masyarakat Indonesia tentang Jepang. Dalam survei yang diadakan pada 2012 diketahui bahwa pandangan masyarakat terhadap Jepang sangat positif, mengingat banyak masyarakat umum yang menganggap kekejaman Jepang adalah masa lalu, dan hubungan Jepang dengan Indonesia saat ini cukup baik. Masyarakat melalui survei tersebut juga sangat menerima keberadaan investasi asing Jepang di Indonesia. Melalui kegiatan-kegiatan *Japan Foundation* dan JICA inilah pada akhirnya terbentuk opini dan pandangan positif

tentang Jepang di masyarakat umum sehingga masyarakat yang telah ikut terlibat di dalam kegiatan-kegiatan tersebut nantinya diharapkan menjadi *key person* dalam mempromosikan nilai-nilai positif dari kebudayaan Jepang di kehidupan sehari-hari mereka.

Data-data yang telah dijelaskan di dalam skripsi ini telah menjelaskan betapa pentingnya hubungan luar negeri antar negara melalui kegiatan diplomasi publik. Pada era globalisasi seperti saat ini negara perlu memiliki aktor lain dalam mengatasi isu-isu kontemporer yang ada, terutama dalam hal sosial dan budaya. Masyarakat umum dapat menjadi aktor yang penting dikarenakan aspek sosial dan budaya merupakan aspek yang dilakukan dan hidup di dalam kegiatan masyarakat sehari-hari.

Penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu hubungan internasional dengan memberikan pemahaman bahwa Jepang memiliki institusi *Japan Foundation* yang berperan penting dalam melakukan kegiatan diplomasi publiknya di dunia, termasuk di Indonesia. *Japan Foundation* sebagai alat diplomasi publik berupaya untuk memberikan pemahaman positif tentang Jepang kepada masyarakat melalui nilai-nilai publik seperti kebudayaan. Dibandingkan dengan aktor diplomasi publik Jepang lain seperti JICA; peran *Japan Foundation*

dalam melakukan kegiatan diplomasi publik Jepang di Indonesia sangat penting karena *Japan Foundation* lebih fokus untuk melibatkan masyarakat umum dan menarik lebih banyak partisipasi masyarakat di setiap kegiatannya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, keterlibatan masyarakat umum ini penting untuk membentuk citra dan pandangan positif oleh masyarakat terhadap Jepang. Citra positif tentang Jepang di masyarakat umum tentunya akan menguntungkan bagi Jepang untuk menarik simpati dan menggiring opini masyarakat dalam mewujudkan kepentingan luar negerinya di Indonesia.

Riset tentang skripsi ini tentunya tidak akan berhenti sampai disini, tetapi masih akan berlanjut dengan pengembangan studi kasus dengan dilanjutkan oleh mahasiswa lain melalui sudut pandang dan penerapan teori yang berbeda, walaupun menggunakan studi kasus yang sama. Penulisan skripsi ini tentunya juga dapat membantu mahasiswa HI lainnya untuk melakukan kajian lebih dalam tentang studi kasus ini dan juga menjadi sumber referensi pendukung penelitian studi kasus dengan tema sejenis.